Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, VOL: 09/No: 02 P-ISSN: 2252-8970
DOI: 10.30868/im.v9i02.10203 E-ISSN: 2581-1754

Date Received	**:**	**July 2026**
Date Revised	**:**	**July 2026**
Date Accepted	**:**	**July 2026**
Date Published	**:**	**July 2026**

PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGOPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DI MIN 17 ACEH BARAT

Adela Imelia[1]
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Indonesia (adelaimelia1@gmail.com)

Sri Hardianty
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Indonesia (srihardianty@staindirundeng.ac.id)

Dian Ayuningtyas
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Indonesia ()

Kata Kunci:
Pengambilan Keputusan; Kepala Sekolah; Manajemen Perpustakaan

ABSTRACT

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas penting yang mendukung proses pembelajaran, namun di banyak madrasah keberadaannya belum dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan koleksi, fasilitas, dan pengelolaan yang belum profesional. Peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang tepat menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan kepala sekolah, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menilai dampak keputusan tersebut terhadap optimalisasi pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan di MIN 17 Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru, dan siswa. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah MIN 17 Aceh Barat berlangsung secara sistematis dan partisipatif melalui musyawarah yang melibatkan guru, komite sekolah, dan pengelola perpustakaan. Keputusan yang diambil secara bertahap telah membawa perubahan nyata, antara lain penambahan koleksi buku, pengadaan sarana seperti meja dan kursi, serta rehabilitasi fisik gedung perpustakaan. Pengambilan keputusan kepala sekolah yang sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan nyata terbukti mampu mendorong optimalisasi perpustakaan secara berkelanjutan, sehingga perpustakaan dapat berkembang menjadi pusat pembelajaran yang dinamis dan relevan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

[1] Correspondence Author

Keywords:
Decision Making; headmaster; Library Management

ABSTRACTS

The school library is an important facility that supports the learning process, but in many madrasas its existence is not optimally utilized due to limited collections, facilities, and unprofessional management. The role of the principal in making the right decisions is the main key to optimizing the library's function as a learning resource center. This study aims to analyze the principal's decision-making process, identify the factors that influence it, and assess the impact of these decisions on optimizing library utilization and development at MIN 17 West Aceh. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data were obtained through in-depth interviews, observation, and documentation, with informants consisting of the principal, library manager, teachers, and students. Data validity was strengthened through source triangulation and technical triangulation. The results of the study indicate that the decision-making of the principal of MIN 17 West Aceh took place systematically and participatory through deliberations involving teachers, the school committee, and library managers. Decisions taken gradually have brought about real changes, including the addition of book collections, the procurement of facilities such as tables and chairs, and the physical rehabilitation of the library building. The principal's systematic, participatory, and real-needs-based decision-making has been proven to be able to encourage sustainable library optimization, so that the library can develop into a dynamic and relevant learning center in supporting the improvement of the quality of education in madrasah.

A. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan menjadi bagian yang tidak terpisahkan di dalam kehidupan manusia, yang mencakup lingkungan individu, organisasi, hingga komunitas yang ada didalam masyarakat dengan cara menyeluruh. Keputusan yang dihasilkan memberikan dampak besar terkait tujuan yang diinginkan, maka proses pengambilan keputusan perlu dianalisis dengan seksama, baik dari segi rasional maupun intuitif. Dalam rana manajemen, Robbins et al. menjelaskan bahwa pengambilan keputusan adalah langkah memilih di antara sejumlah pilihan upaya yang dilakukan supaya mengatasi permasalahan atau mengoptimalkan kesempatan yang ada. Mereka membedakan keputusan manajerial ke dalam dua kategori yakni keputusan terprogram dan tidak terprogram, berdasarkan tingkat keumuman dan kompleksitasnya (Feby Aulia Safrin 2025). Ini menunjukkan bahwa tidak semua keputusan dapat ditangani dengan cara yang serupa, dan seorang pemimpin diharapkan mampu mengenali serta menanggapi setiap situasi dengan tepat.

Dalam sebuah organisasi, keputusan merupakan elemen kunci dalam perencanaan, strategi, dan operasional yang menentukan kesuksesan suatu bisnis atau lembaga. Keputusan yang tepat berasal dari pemahaman mendalam tentang kondisi yang ada, analisis data yang tepat, serta penilaian risiko yang cermat. Pengambilan keputusan dalam organisasi berarti memilih pilihan terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia untuk mewujudkan tujuan tertentu. Keputusan itu sendiri dapat berupa keputusan jangka panjang, pelaksanaan, maupun kegiatan langsung, bergantung pada tingkat manajemen yang terlibat. Proses pengambilan keputusan dapat dijelaskan sebagai rangkaian langkah yang digunakan untuk menentukan solusi terbaik dari beberapa pilihan yang ada. Menurut Bazerman dan Moore, pengambilan keputusan bukan sekadar memilih di antara dua opsi atau lebih, tetapi juga mencakup pengumpulan informasi, analisis, dan penilaian konsekuensi (Feby Aulia Safrin 2025).

Oleh karena itu, mutu sebuah keputusan sangat dipengaruhi oleh seberapa menyeluruh proses yang dilalui sebelum keputusan tersebut diambil dan dilaksanakan.

Herbert Simon, mengungkapkan bahwa saat membuat keputusan, manusia tidak selalu mampu mempertimbangkan semua informasi yang ada atau mencapai hasil yang sepenuhnya optimal. Ini terjadi karena adanya batasan dalam waktu, pengetahuan, serta kemampuan pemikiran yang dimiliki individu. Sebagai konsekuensinya, mereka cenderung memilih alternatif yang sudah cukup baik atau yang disebut "cukup memadai", alih-alih mencari solusi yang sempurna (Feby Aulia Safrin 2025). Situasi ini sangat penting dalam konteks kepemimpinan di lingkungan pendidikan, di mana kepala sekolah sering dihadapkan pada pengambilan keputusan di tengah keterbatasan sumber daya, informasi yang tidak lengkap, serta waktu yang terbatas. Seorang pimpinan yang efektif ialah mereka yang mampu mengambil keputusan dengan benar terhadap situasi yang dihadapi. Kepemimpinan yang berkualitas memadukan naluri, informasi, hingga kepedulian dalam setiap proses pengambilan keputusan. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan kepemimpinan adalah: (a) Pendekatan Rasional, yaitu pendekatan dimana pemimpin menggunakan analisis berbasis data serta logika untuk menentukan keputusan yang terbaik; (b) Pendekatan Intuitif, yang didasarkan pada pengalaman dan pemahaman yang mendalam terhadap situasi; dan (c) Pendekatan Kolaboratif, yaitu melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai kesepakatan yang lebih baik (Feby Aulia Safrin 2025). Ketiga pendekatan itu secara bersama-sama membentuk dasar bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas manajerialnya, termasuk dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan sekolah sebagai bagian yang sangat berperan penting dalam mendukung kualitas pendidikan.

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mendorong guru-guru untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan metode pengajaran yang lebih efektif demi mencapai tujuan pendidikan (Nisa dan Kurniawati 2024). Tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada pengembangan sumber daya manusia, tetapi juga meliputi pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan fasilitas pendidikan, termasuk perpustakaan. Dalam hal ini, keterampilan kepala sekolah dalam membuat keputusan yang bijaksana dan terarah menjadi kunci utama untuk menentukan sejauh mana perpustakaan dapat beroperasi secara efektif sebagai pusat informasi dan bahan belajar bagi seluruh anggota sekolah.

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan anggota serta berbagai sumber daya lainnya dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. G. R. Terry, sebagaimana dikutip oleh Hasibuan, mengungkapkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses khusus yang melibatkan serangkaian kegiatan yang berupa tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dijalankan untuk menetapkan sekaligus dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan mendayagunakan sumber daya manusia maupun sumber-sumber lain. Pengorganisasian adalah proses menyeluruh yang mengelompokkan dan mengkategorikan individu, alat, sarana prasarana, serta menentukan kewenangan dan tanggung jawab sehingga terbentuknya suatu kesatuan yang dapat bergerak dengan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Syafri Fadillah 2025). Dalam konteks pengelolaan perpustakaan sekolah, prinsip-prinsip manajemen tersebut

berfungsi sebagai dasar yang penting agar semua elemen perpustakaan berjalan dengan sinergi, terstruktur, dan berfokus pada pelayanan berkualitas bagi para siswa serta tenaga pendidik.

Perpustakaan adalah bagian dari sesuatu organisasi atau lembaga yang berwujud bangunan atau ruangan yang berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur berbagai jenis bahan bacaan, baik yang berupa buku maupun yang tidak (bahan non-buku) yang ditata secara sistematis sesuai dengan ketentuan khusus agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi penggunanya. Perpustakaan bukan cuman sekadar tumpukan buku, tetapi memerlukan sistem pengorganisasian, pengelolaan, tenaga kerja, struktur organisasi, dan prosedur operasional yang jelas. Sebenarnya, perpustakaan adalah satu kesatuan yang tersusun atas beberapa bagian, meliputi pengadaan pengembangan koleksi bahan pustaka, layanan pemakaian, dan perawatan fasilitas (Syafri Fadillah 2025). Pemahaman ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif dalam perpustakaan memerlukan sistem kerja terorganisir dan profesional, bukan hanya terbatas pada ketersediaan fisik koleksinya.

Perpustakaan memiliki berbagai peran dan tujuan yang sangat krusial bagi masyarakat modern. Salah satu peranan utama perpustakaan adalah sebagai pusat literasi dan pendidikan, di mana perpustakaan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi masyarakat dengan menyediakan akses ke berbagai sumber bacaan yang mendukung pendidikan di berbagai level (Syafri Fadillah 2025). Ini sejalan dengan tanggung jawab setiap sekolah untuk memperkaya koleksi buku di perpustakaan dengan buku-buku yang diminati oleh siswa, serta mempertahankan kelangsungan proses belajar dengan menyediakan beragam bacaan (Netty Herawati 2023). Oleh karena itu, perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik akan menjadi penggerak budaya membaca dan belajar di lingkungan sekolah, sekaligus memperluas pengetahuan siswa secara berkelanjutan.

Adanya perpustakaan yang berkualitas menjadi elemen penting untuk mencapai proses pengajaran yang efektif, karena di samping mendukung kegiatan belajar siswa, perpustakaan juga menyediakan bantuan bagi guru dalam memperoleh sumber belajar yang memadai. Namun, dalam praktiknya, keberadaan perpustakaan di sejumlah sekolah dan madrasah belum dimanfaatkan semaksimal mungkin. Berbagai masalah masih terlihat, seperti kurangnya koleksi yang tepat, fasilitas yang minim, rendahnya antusiasme membaca di kalangan siswa, serta pengelolaan perpustakaan yang belum terkelola secara profesional. Keadaan ini berdampak pada tidak maksimalnya peran perpustakaan sebagai pendukung utama dalam proses pembelajaran. Masalah ini bukan sekadar tantangan teknis, melainkan juga menunjukkan perlunya perhatian serius dari pihak manajemen sekolah dalam merumuskan kebijakan serta keputusan yang mendukung penguatan fungsi perpustakaan secara menyeluruh.

Dalam usaha untuk mengatasi masalah ini, peran kepala sekolah menjadi sangat penting. Pengambilan keputusan yang tepat, rasional, dan berdasarkan kebutuhan nyata di sekolah akan sangat mempengaruhi efektivitas pengelolaan dan pemakaian perpustakaan. Keputusan-keputusan yang diambil juga harus mampu menjawab tantangan perubahan zaman, khususnya terkait dengan era literasi digital dan tuntutan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Sebagai pemimpin utama di institusi pendidikan, kepala sekolah diharapkan tidak hanya responsif terhadap kondisi yang ada, untuk menentukan arah pengembangan perpustakaan agar tetap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang selalu berubah.

Kondisi di MIN 17 Aceh Barat menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal. Situasi ini mendorong perlunya kajian mendalam mengenai proses pengambilan keputusan kepala sekolah dalam upaya mengoptimalkan fungsi perpustakaan, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi keputusan tersebut serta implikasinya terhadap pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis mekanisme pengambilan keputusan kepala sekolah, mengidentifikasi faktor-faktor penentunya, dan menilai dampak keputusan tersebut terhadap optimalisasi pemanfaatan serta pengembangan perpustakaan di MIN 17 Aceh Barat.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan baik dalam aspek teori maupun praktik. Dalam aspek teori, studi ini berpotensi untuk menambah wawasan tentang manajemen pendidikan serta keputusan yang diambil oleh kepala sekolah terkait hal pengelolaan dan pengembangan perpustakaan, terutama di sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Dalam aspek praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi kepala sekolah, para guru, serta para pemangku kebijakan pendidikan dalam menyusun strategi pengelolaan serta pemanfaatan perpustakaan secara efisien, agar perpustakaan dapat beroperasi dengan optimal sebagai fasilitas belajar yang mendukung proses pendidikan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah dalam mengoptimalisasi perpustakaan di MIN 17 Aceh Barat sesuai dengan konteks dan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk menggali makna, pertimbangan, serta dinamika keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dan pihak terkait. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru, serta siswa yang ikut serta secarah langsung dalam pengelolaan serta pemanfaatan perpustakaan. Pemilihan informan dilakukan secara terencana dengan memperhatikan secara langsung keterlibatan informan dalam proses pengambilan keputusan dan pemanfaatan perpustakaan, serta kecukupan data hingga mencapai titik kejenuhan. Data sekunder bersumber dari dokumen sekolah, seperti program kerja perpustakaan, kebijakan sekolah, laporan kegiatan, serta data pendukung lainnya yang relevan. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, di mana wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pengambilan keputusan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampak keputusan terhadap optimalisasi perpustakaan. Observasi dilakukan untuk memperoleh secara langsung bagaimana kondisi perpustakaan dan pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai instrumen pendukung dalam rangka melengkapi dan memperkuat data yang telah dihimpun melalui proses wawancara mendalam dan observasi lapangan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari hasil analisis data,

sehingga dapat menggambarkan secara jelas pengambilan keputusan kepala sekolah dalam mengoptimalkan perpustakaan di MIN 17 Aceh Barat.

Untuk memperkuat keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki peran dan keterlibatan yang berbeda dalam pengelolaan perpustakaan. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu sudut pandang, tetapi mencerminkan kondisi yang lebih objektif. Triangulasi teknik dilaksanakan melalui pembandingan dan pencocokan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi untuk melihat kesesuaian data yang dikumpulkan di lapangan. Selain triangulasi, peneliti juga melakukan uji kredibilitas data melalui member check, yaitu proses pengecekan kembali data kepada informan. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan informasi yang disampaikan oleh informan serta tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses pengumpulan data. Dengan langkah ini, keakuratan data yang digunakan dalam penelitian dapat lebih terjamin.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung terlibat dalam seluruh proses penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, peneliti dituntut memiliki kemampuan dalam memahami situasi sosial, membangun komunikasi yang efektif dengan informan, serta mampu menafsirkan data secara objektif sesuai dengan konteks penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung seperti pedoman wawancara dan lembar observasi. Pedoman wawancara digunakan agar proses tanya jawab dengan informan tetap terarah sesuai dengan fokus penelitian, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mencatat berbagai fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis. Dengan adanya instrumen pendukung ini, data yang dikumpulkan kemudian menjadi lebih terstruktur dan mudah dianalisis.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan pengkajian awal terhadap lokasi penelitian, menyusun rancangan penelitian, serta mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Pada tahapan pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada tahap ini, peneliti berinteraksi langsung dengan informan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam. Selanjutnya, pada tahap akhir, peneliti melakukan analisis data secara menyeluruh dengan mengacu pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dianalisis selanjutnya disusun dalam wujud laporan penelitian yang sistematis agar mudah dipahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti mengajukan izin kepada pihak sekolah. Informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta diberikan kebebasan untuk memberikan informasi secara sukarela tanpa adanya paksaan. Kerahasiaan identitas informan juga dijaga untuk melindungi privasi mereka, sehingga data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan keperluan penelitian. Dengan

adanya tahapan dan prosedur tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang terpercaya, tepat, dipertanggungjawabkan secara ilmiah, serta mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pengambilan keputusan kepala sekolah dalam mengoptimalkan perpustakaan di MIN 17 Aceh Barat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MIN 17 Aceh Barat, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses pengambilan keputusan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pengelolaan perpustakaan madrasah. Kepala sekolah menilai bahwa kondisi perpustakaan saat ini masih perlu ditingkatkan secara signifikan, baik dari segi kualitas bangunan fisik maupun mutu layanan yang diberikan kepada siswa. Meskipun demikian, beliau dengan tegas menegaskan bahwa perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah, terutama dalam aspek penguatan nilai-nilai keagamaan, peningkatan kemampuan membaca siswa, serta pengembangan pengetahuan umum secara lebih luas. Pandangan ini menjadi landasan utama bagi kepala sekolah dalam merumuskan arah kebijakan dan mengambil berbagai keputusan terkait pengembangan perpustakaan secara berkelanjutan.

Dalam proses perencanaan program perpustakaan, kepala sekolah melakukan identifikasi secara menyeluruh terhadap berbagai kekurangan yang masih dijumpai, kemudian menetapkan langkah-langkah perbaikan yang dianggap paling mendesak dan prioritas untuk segera ditindaklanjuti. Seluruh agenda perencanaan tersebut dituangkan ke dalam dokumen tertulis yang menjadi acuan resmi dalam pelaksanaan program, sehingga setiap langkah yang diambil memiliki dasar yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Penetapan prioritas pengembangan perpustakaan dilakukan dengan mempertimbangkan arah pengembangan madrasah secara keseluruhan serta tuntutan zaman yang terus berubah, agar perpustakaan tidak hanya menjadi pelengkap administratif, melainkan benar-benar berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang relevan dan berdaya guna bagi seluruh warga madrasah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah menyelenggarakan rapat perencanaan yang dihadiri oleh seluruh guru, komite sekolah, dan tenaga kependidikan. Dalam forum tersebut, kepala sekolah memimpin jalannya diskusi sekaligus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi setiap peserta untuk menyampaikan masukan, saran, maupun pertimbangan terkait program perpustakaan. Pokok-pokok bahasan yang diangkat dalam rapat mencakup jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, mekanisme pembagian tugas dalam pengelolaan perpustakaan, serta strategi-strategi konkret untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas pemanfaatan perpustakaan. Semua keputusan dalam rapat diambil melalui mekanisme musyawarah mufakat, sehingga setiap program yang disepakati memiliki legitimasi kolektif dan dapat dijalankan dengan dukungan penuh dari seluruh pihak yang terlibat.

Proses pengambilan keputusan di MIN 17 Aceh Barat dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Kepala sekolah menyatakan dengan tegas bahwa seluruh guru dilibatkan secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan perpustakaan. Selain guru, komite sekolah dan tenaga kependidikan lainnya juga turut hadir dan memberikan kontribusi nyata dalam setiap forum diskusi. Kepala sekolah secara sadar membuka ruang dialog yang luas agar setiap pihak dapat menyampaikan

pandangan dan aspirasinya secara terbuka tanpa rasa sungkan. Pengelola perpustakaan pun menyatakan bahwa dirinya dilibatkan sejak tahap perencanaan, sehingga setiap keputusan yang dihasilkan juga mempertimbangkan perspektif dan pengalaman dari pihak yang langsung mengelola perpustakaan dalam kegiatan sehari-hari.

Keterlibatan aktif berbagai pihak tersebut mencerminkan bahwa kepala sekolah mengedepankan pendekatan kolaboratif dan demokratis dalam kepemimpinannya. Setiap keputusan yang ditetapkan bukan merupakan produk kebijakan sepihak, melainkan lahir dari kesepakatan bersama yang telah melalui proses pembahasan matang dan pertimbangan dari berbagai sudut pandang. Hal ini selaras dengan konep prinsip kepemimpinan partisipatif yang menekankan pentingnya pelibatan semua pemangku kepentingan pada setiap tahap pengambilan keputusan, hingga mencangkup tahap perencanaan hingga evaluasi. Komite sekolah menyampaikan bahwa masukan-masukan yang diberikan dalam forum musyawarah selalu didengar dan dipertimbangkan secara serius oleh kepala sekolah, sehingga rasa memiliki terhadap program perpustakaan pun turut tumbuh di kalangan semua pihak yang terlibat.

Terkait penyediaan sumber daya perpustakaan, penelitian menemukan adanya ketidaksesuaian antara keadaan yang ada saat ini dan kondisi ideal yang diiginkan, meskipun sejumlah kemajuan yang berarti telah berhasil dicapai. Hasil observasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan MIN 17 Aceh Barat masih sangat terbatas. Koleksi buku yang tersedia sebelumnya hanya didominasi oleh buku pelajaran, sementara buku cerita, buku referensi umum, ensiklopedia, dan bahan bacaan pengayaan lainnya hampir tidak tersedia sama sekali. Kondisi fisik perpustakaan kini telah mengalami sedikit perbaikan dengan penambahan meja dan kursi sehingga ruangan dapat digunakan dengan lebih nyaman, namun perangkat pendukung lainnya seperti komputer, lemari buku yang memadai, dan media pembelajaran berbasis teknologi belum tersedia hingga saat ini.

Kepala sekolah mengakui bahwa meskipun anggaran untuk perpustakaan selalu dialokasikan setiap tahun, jumlah dana yang tersedia masih belum mencukupi kebutuhan nyata perpustakaan, sehingga pembelian buku baru dan pengadaan fasilitas tambahan belum dapat dilakukan secara menyeluruh dan optimal. Kondisi ini dibenarkan oleh pengelola perpustakaan yang menyebutkan bahwa keterbatasan lemari penyimpanan dan sempitnya ruang perpustakaan menjadi hambatan terbesar dalam operasional sehari-hari. Siswa dalam wawancara mengungkapkan bahwa masih terdapat banyak buku yang dalam kondisi rusak, meskipun mereka juga mengapresiasi hadirnya koleksi buku cerita dan perlengkapan tempat duduk yang sebelumnya tidak tersedia. Siswa turut menyarankan agar perpustakaan dilengkapi dengan kipas angin untuk meningkatkan kenyamanan dan lebih banyak buku cerita untuk menambah variasi bacaan. Guru juga menilai bahwa kondisi perpustakaan belum sempurna, meskipun kualitas layanan yang diberikan oleh pengelola mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan yang menggembirakan.

Dalam upaya mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada, kepala sekolah telah mengambil langkah proaktif dengan menjalin kerja sama bersama pihak eksternal dan komite sekolah. Upaya kemitraan ini dimaksudkan untuk mendapatkan tambahan sumber daya di luar anggaran rutin madrasah, sehingga program pengembangan perpustakaan dapat tetap berjalan meskipun dana yang tersedia masih sangat terbatas. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa kebijakan Kementerian Agama dalam

mendukung pengembangan perpustakaan madrasah dinilai cukup responsif, dan terdapat dukungan yang diberikan melalui perpustakaan daerah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penguatan koleksi dan layanan perpustakaan madrasah.

Pada tataran implementasi kebijakan, penelitian menemukan bahwa program literasi berbasis perpustakaan di MIN 17 Aceh Barat belum berjalan secara konsisten dan terstruktur. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak terdapat jadwal kunjungan kelas yang baku ke perpustakaan, dan program membaca rutin yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran juga belum ditetapkan secara formal. Akibatnya, pemanfaatan perpustakaan masih bersifat insidental dan sangat bergantung pada inisiatif individual guru maupun siswa. Kepala sekolah menyebutkan bahwa penggunaan perpustakaan diatur berdasarkan jadwal per kelas, namun pelaksanaannya di lapangan belum berjalan secara konsisten dan belum sepenuhnya membudaya di lingkungan madrasah. Guru pun menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan dilakukan sesering mungkin apabila ada waktu luang, yang menunjukkan bahwa kunjungan ke perpustakaan lebih bersifat situasional daripada merupakan bagian dari rutinitas pembelajaran yang terprogram.

Meskipun demikian, berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong budaya membaca dan meningkatkan kunjungan ke perpustakaan. Sekolah telah menerapkan kebijakan untuk mengarahkan siswa mengunjungi perpustakaan pada jam istirahat serta menyediakan buku-buku baru bagi siswa yang dinilai masih kurang dalam kebiasaan membaca. Siswa mengonfirmasi bahwa mereka cukup sering mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku dan membaca, serta menikmati berbagai poster yang ditampilkan di dinding perpustakaan. Siswa juga menyatakan bahwa keberadaan perpustakaan sangat membantu mereka dalam belajar, meskipun berbagai kekurangan yang masih ada membuat pengalaman belajar di perpustakaan belum maksimal. Guru turut menegaskan bahwa keputusan kepala sekolah telah memberikan dorongan yang sangat signifikan terhadap pemanfaatan perpustakaan dalam proses pembelajaran, mengingat tingginya kebutuhan siswa terhadap sumber bacaan yang beragam sebagai sarana memperluas wawasan dan pengetahuan.

Guru juga memberikan saran konstruktif agar ke depannya sekolah menyusun jadwal kunjungan perpustakaan yang lebih teratur dan terstruktur untuk seluruh rombongan belajar, melakukan penataan ulang koleksi buku secara sistematis berdasarkan kategori dan abjad agar lebih mudah ditemukan, membentuk suasana ruangan yang lebih nyaman dan mendukung untuk membaca, serta menyusun tata tertib perpustakaan yang jelas sebagai panduan bagi seluruh pengguna perpustakaan. Pengelola perpustakaan juga menegaskan bahwa program perpustakaan yang ada telah berjalan, meski masih memerlukan berbagai peningkatan dan penyempurnaan agar dapat memberikan layanan yang lebih optimal kepada seluruh warga madrasah.

Kepala sekolah MIN 17 Aceh Barat melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan seluruh program perpustakaan yang telah direncanakan sebagai bentuk tanggung jawab kelembagaan yang melekat pada jabatannya. Mekanisme pengawasan yang diterapkan bersifat komprehensif dan multi-pihak, mencakup pemantauan langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah sendiri, keterlibatan aktif komite sekolah, serta peran serta orang tua atau wali murid dalam mengawasi perkembangan program. Pendekatan ini memastikan bahwa pengawasan tidak hanya dilakukan secara internal oleh pihak sekolah semata, tetapi juga melibatkan pemangku kepentingan dari luar sehingga objektivitas penilaian lebih terjaga. Evaluasi terhadap pelaksanaan program

dilakukan secara periodik setiap semester, memberikan mekanisme umpan balik yang terstruktur dan berkelanjutan untuk mengukur kemajuan sekaligus mengidentifikasi hambatan-hambatan yang perlu segera diatasi.

Pengelola perpustakaan membenarkan keberadaan mekanisme monitoring dan evaluasi tersebut, dan menyatakan bahwa temuan dari setiap siklus evaluasi selalu ditindaklanjuti dengan langkah-langkah perbaikan yang konkret, mencakup pembaruan sistem administrasi kartu perpustakaan, perbaikan fasilitas fisik yang rusak, serta penghimpunan dan pengolahan masukan dari berbagai pihak pengguna perpustakaan. Evaluasi berkala ini mencerminkan pendekatan manajemen berbasis data dan bukti yang dijalankan secara disiplin oleh kepala sekolah, sehingga setiap keputusan perbaikan yang diambil memiliki dasar yang kuat dan terukur. Dampak positif dari berbagai kebijakan yang telah diterapkan pun mulai dirasakan oleh warga madrasah. Guru menilai bahwa perpustakaan kini semakin berperan sebagai sumber referensi yang berharga dalam mendukung proses pembelajaran, dan kepala sekolah meyakini bahwa kebijakan yang dijalankan telah berkontribusi pada peningkatan pengetahuan siswa secara nyata.

Perubahan paling kasat mata yang dapat diamati secara langsung adalah berlangsungnya proses rehabilitasi fisik gedung perpustakaan yang sedang dikerjakan saat penelitian dilakukan, sebagai bukti nyata bahwa keputusan pengembangan perpustakaan telah diterjemahkan ke dalam tindakan konkret yang dapat dirasakan dampaknya. Pengelola perpustakaan juga mencatat kemajuan yang berarti, dengan kondisi fasilitas yang semakin membaik dan jumlah koleksi buku yang terus bertambah dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Ke depannya, kepala sekolah menetapkan dua sasaran pengembangan yang ingin dicapai, yaitu mengatasi secara bertahap kekurangan-kekurangan yang masih ada dan mendorong peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan secara berkelanjutan. Semua masukan yang disampaikan oleh siswa, guru, dan pengelola perpustakaan akan diintegrasikan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan program pengembangan perpustakaan yang lebih baik, komprehensif, dan berdampak luas pada kualitas pembelajaran di madrasah di masa mendatang.

Pembahasan

Pengambilan keputusan menjadi syarat utama dalam menentukan suatu tindakan atau perilaku yang akan dipilih, dan proses ini mencakup serangkaian tahapan yang harus dilalui untuk menghasilkan sebuah keputusan. Dalam konteks kepemimpinan, pengambilan keputusan menempati posisi yang sangat penting karena menjadi inti dari seluruh aktivitas organisasi (Susanto dkk. 2025). Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin satuan pendidikan, terutama kepala sekolah yang efektif. Kepala sekolah yang efektif cenderung mengikutsertakan guru dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, dengan harapan terwujudnya keterlibatan aktif dalam program dan kegiatan sekolah, termasuk dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, seorang pemimpin dituntut untuk memahami konsep pengambilan keputusan, jenis-jenis keputusan, tahapan proses pengambilan keputusan, serta gaya pengambilan keputusan agar dapat menjalankan fungsinya secara optimal dalam membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab (Hariri 2020).

Proses pengambilan keputusan kepala sekolah MIN 17 Aceh Barat berlangsung secara sistematis, mulai dari identifikasi kekurangan perpustakaan hingga penetapan kebijakan bersama. Pengambilan keputusan merupakan suatu metode yang melibatkan serangkaian aktivitas, mulai dari penghimpunan informasi, penilaian terhadap berbagai alternatif, hingga pemilihan opsi yang paling tepat guna mencapai hasil yang diharapkan. Proses ini mencakup identifikasi permasalahan, pengumpulan data yang relevan, penelusuran solusi alternatif, serta penentuan tindakan yang paling sesuai dengan kondisi yang ada. Keberlangsungan fungsi organisasi secara menyeluruh sangat bergantung pada kapasitas pemimpin dalam mengambil keputusan yang tepat serta mengarahkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab para anggotannya (Mirsa dkk. 2024). Lebih lanjut, pengambilan keputusan dipahami sebagai suatu mekanisme dalam melakukan penilaian dan menyeleksi satu atau beberapa pilihan yang mencakup pengenalan terhadap permasalahan mendasar, penyusunan alternatif keputusan yang dapat dipertimbangkan, hingga penetapan keputusan terbaik yang dipilih (Febriansah dkk. 2020). Dalam konteks persekolahan, proses pengambilan keputusan melibatkan sejumlah tahapan yang sistematis, meliputi penetapan tujuan, identifikasi masalah, pengembangan alternatif, penentuan kriteria penilaian, pemilihan alternatif terbaik, serta implementasi keputusan yang telah ditetapkan (Mirsa dkk. 2024).

Kepala sekolah MIN 17 Aceh Barat bertindak sebagai manajer yang mengarahkan seluruh program perpustakaan berdasarkan visi dan misi madrasah. Pengambilan keputusan merupakan bagian integral dari proses pemecahan masalah dalam suatu organisasi. Bagi seorang pemimpin maupun manajer, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah bukan sekadar kewajiban rutinitas, melainkan merupakan inti dari praktik kepemimpinan itu sendiri. Pengambilan keputusan pada hakikatnya merupakan hasil dari proses komunikasi dan partisipasi yang berlangsung secara berkesinambungan dari seluruh elemen organisasi (Reni Septrisia dkk. 2024). Kepala sekolah sebagai manajer dapat memanfaatkan sistem informasi dalam mengelola organisasi untuk mencapai tujuan serta visi dan misi yang telah ditetapkan. Kebijakan ini merupakan implikasi dari keputusan yang diambil, sehingga keputusan yang diambil oleh kepala sekolah sangat menentukan arah tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Majid dkk. 2024). Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memegang peran sentral dalam pengelolaan sumber daya, perencanaan kurikulum, pembinaan guru, dan pengambilan keputusan strategis yang berdampak langsung pada mutu pendidikan (Azmaniar dan Ali 2025).

Temuan lapangan menunjukkan bahwa pengambilan keputusan di MIN 17 Aceh Barat dilaksanakan melalui proses musyawarah yang mengikutsertakan seluruh pihak yang berkepentingan termasuk guru, komite sekolah, dan pengelola perpustakaan (Mirsa dkk. 2024). Dalam proses penentuan alternatif yang akan dipilih, seorang pemimpin perlu melakukan pertimbangan dan analisis yang cermat terhadap berbagai pilihan yang tersedia. Alternatif yang dinilai membawa manfaat dan keuntungan akan diprioritaskan untuk dipilih, sementara opsi yang berpotensi menimbulkan kerugian akan dihindari atau tidak dipertimbangkan lebih lanjut. Sikap positif bagi kepala sekolah memegang peranan yang sangat krusial dalam proses pengambilan keputusan, karena memungkinkan pengambil keputusan untuk menghadapi berbagai pilihan dengan sikap optimis dan penuh keyakinan (Mirsa dkk. 2024). Adapun beberapa langkah yang direkomendasikan dalam mengambil keputusan yang bijaksana mencakup: menghindari pengambilan keputusan secara tergesa-gesa, menganalisis

masalah serta menentukan alternatif pemecahan masalah yang paling optimal dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria, seperti efisiensi biaya, kemudahan dalam pelaksanaan, ketepatan waktu penyelesaian, serta efisiensi penggunaan tenaga. Dalam hal pengambilan keputusan, Kepala sekolah yang mengikutsertakan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan berpotensi menghasilkan keputusan yang lebih efektif serta dapat diterima oleh seluruh elemen warga sekolah (Hayati dkk. 2025).

Keputusan kepala sekolah MIN 17 Aceh Barat yang dilaksanakan secara bertahap terbukti membawa perubahan nyata, seperti penambahan koleksi buku cerita, pengadaan meja dan kursi, rehab perpustakaan, serta kerja sama dengan pihak luar dan komite sekolah. Pengambilan keputusan yang efektif mencakup serangkaian langkah sistematis, yaitu merumuskan permasalahan yang akan diselesaikan, mengidentifikasi berbagai alternatif yang tersedia, menghimpun informasi yang relevan, mengevaluasi setiap alternatif secara menyeluruh, menetapkan alternatif yang paling tepat dan menguntungkan, mengimplementasikan alternatif yang telah dipilih, serta memantau perkembangan pelaksanaannya guna memastikan tercapainya hasil yang diharapkan (Hariri 2020). Keputusan kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat terasa dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. Keputusan yang tepat dapat meningkatkan capaian akademik siswa, menumbuhkan iklim belajar yang sehat, dan memperkuat citra sekolah di masyarakat. Sebaliknya, keputusan yang terburu-buru tanpa melibatkan data dan partisipasi pihak lain cenderung berujung pada resistensi dan inefisiensi program (Ramadhan dkk. 2025). Kepala sekolah yang konsisten melakukan evaluasi bertahap memiliki kemampuan lebih baik dalam menciptakan kebijakan yang tahan uji dan berdampak jangka panjang terhadap mutu pendidikan. Dalam kondisi anggaran sekolah yang terbatas, pendekatan bertahap membuat penggunaan anggaran lebih efisien karena setiap langkah dikontrol dan dievaluasi (Azmaniar dan Ali 2025).

Upaya optimalisasi perpustakaan yang dilakukan kepala sekolah MIN 17 Aceh Barat sejalan dengan fungsi strategis perpustakaan dalam dunia pendidikan. Perpustakaan sekolah bukan sekadar tempat peminjaman bahan bacaan. Di zaman digital saat ini, perpustakaan sekolah berperan sebagai pusat pembelajaran yang dapat mendukung berbagai aspek pendidikan, seperti literasi, pengembangan kreativitas, pemanfaatan teknologi, dan penguatan karakter siswa (Indah dkk. 2025). Perpustakaan sekolah adalah bagian integral dari sekolah yang bertujuan menunjang proses belajar mengajar, dengan menyediakan koleksi dan layanan yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan warga sekolah. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan sekolah tidak boleh dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai jantung pendidikan yang menyuplai informasi dan pengetahuan kepada seluruh warga sekolah (Haskim dkk. 2026). Perpustakaan merupakan pusat utama dalam mengakses informasi dan pengetahuan bagi para penggunanya, sekaligus berfungsi sebagai sumber daya yang esensial dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan penelitian, dengan koleksi yang tersedia disusun secara terstruktur guna memfasilitasi akses yang efisien dan terarah (Latifah dan Sa'diyah 2024).

Pengelolaan perpustakaan MIN 17 Aceh Barat yang dilakukan di bawah pengawasan kepala sekolah mencerminkan pentingnya sistem manajemen yang baik dalam operasional perpustakaan. Perpustakaan sekolah berkedudukan di lingkungan sekolah dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab utamanya, sedangkan pengelolaannya pada umumnya diserahkan kepada guru pustakawan maupun guru dan pegawai yang ditunjuk untuk mengemban tugas tersebut. Peran dan tujuan

perpustakaan sekolah adalah sebagai wahana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi terwujudnya masyarakat yang terdidik dan berpengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen yang terstruktur dan berkualitas dalam penyelenggaraan perpustakaan, mengingat perpustakaan merupakan salah satu komponen penunjang yang berperan penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah (Anengsih dkk. 2025). Struktur pengorganisasian perpustakaan memiliki peran penting dalam memastikan efisiensi dan efektivitas operasional sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan dan kepuasan pengguna. Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan dunia pendidikan. Secara umum, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar peserta didik serta aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Masrufa dan Ramandani 2024).

Secara keseluruhan, pengambilan keputusan kepala sekolah MIN 17 Aceh Barat dalam mengoptimalisasi perpustakaan menunjukkan pola yang terarah dan berkelanjutan. Perpustakaan bertanggung jawab secara strategis untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekolah, dan pengembangan perpustakaan dianggap sebagai bagian penting dari pengelolaan pendidikan. Transformasi dilakukan secara bertahap untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah, yang menunjukkan kesadaran bahwa perubahan yang berkelanjutan memerlukan persiapan, komitmen, dan partisipasi setiap stakeholder. Keberhasilan transformasi perpustakaan bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, peran pustakawan, kolaborasi guru, dan respons positif siswa. Perpustakaan berpotensi menjadi pusat pembelajaran yang dinamis dan relevan dengan tuntutan pendidikan masa kini dengan pengelolaan yang terarah dan berkelanjutan. Perubahan ini merupakan investasi jangka panjang dalam membangun generasi yang cerdas, terampil, kreatif, dan berbudaya baca (Septia angraini 2026).

D. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di MIN 17 Aceh Barat dalam rangka pengoptimalan perpustakaan dilakukan dengan cara yang melibatkan banyak pihak, terstruktur, dan berperingkat. Kepala sekolah secara rutin melakukan identifikasi masalah melalui pengamatan langsung dan diskusi yang melibatkan guru, komite sekolah, serta pengelola perpustakaan. Setiap keputusan yang diambil merupakan hasil dari kesepakatan bersama, sehingga mendapatkan legitimasi dari semua pihak yang terlibat. Metode pengambilan keputusan yang digunakan menunjukkan pendekatan kolaboratif dan demokratis, di mana setiap pemangku kepentingan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan dan pertimbangannya. Hal ini terbukti berhasil dalam menciptakan kebijakan yang dapat diterima dan dilaksanakan secara bersama. Langkah-langkah strategis yang telah diambil, seperti penambahan koleksi buku cerita, pengadaan meja dan kursi, perbaikan fisik ruang perpustakaan, serta penguatan kerjasama dengan pihak luar, menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam mengenali prioritas kebutuhan dan merealisasikannya menjadi tindakan konkret meskipun dengan adanya keterbatasan dana. Evaluasi yang dilakukan secara berkala setiap semester juga mencerminkan praktik manajemen berbasis bukti yang mendukung perbaikan yang berkelanjutan.

Di sisi lain, faktor terbatasnya anggaran, infrastruktur yang belum memadai, serta pelaksanaan program literasi yang belum konsisten menjadi tantangan utama yang perlu mendapat perhatian serius. Namun, dampak positif dari keputusan kepala sekolah mulai dirasakan oleh kedua belah pihak, baik guru maupun siswa, khususnya dalam hal peningkatan jumlah pengunjung ke perpustakaan dan keberagaman koleksi yang tersedia. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam mengoptimalkan perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dana, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan semua komponen sekolah secara bersinergi.

Penelitian ini disarankan kepada kepala sekolah di MIN 17 Aceh Barat dan sekolah lain yang sejenis untuk menghadapi kendala anggaran dan infrastruktur dengan mencari sumber dana tambahan. Hal ini bisa dilakukan melalui kerjasama dengan orang tua, sumbangan dari masyarakat, atau memanfaatkan program-program pemerintah. Selain itu, perbaikan fasilitas dasar seperti ruang perpustakaan yang nyaman harus menjadi prioritas. Program literasi harus diperkuat melalui penjadwalan rutin setiap minggu yang melibatkan guru dan siswa, serta menyediakan pelatihan bagi pengelola agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Pengambilan keputusan dalam musyawarah sebaiknya melibatkan lebih banyak pihak, termasuk siswa, orang tua, dan mitra eksternal seperti penerbit buku untuk memberikan ide-ide inovatif dan dukungan yang berkelanjutan. Evaluasi perlu dilakukan dengan lebih sering, misalnya setiap bulan, dengan menggunakan data sederhana seperti jumlah pengunjung dan buku yang dipinjam untuk perbaikan yang cepat. Untuk penelitian selanjutnya, dilakukan uji coba perpustakaan digital, membandingkan pengaruh perpustakaan yang aktif dengan yang tidak aktif terhadap minat baca siswa. Selain itu, penting untuk mengukur dampak dari program literasi yang terstruktur terhadap prestasi belajar agar pengoptimalan perpustakaan dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Ucapan terimakasih: Para penulis ingin menyampaikan rasa syukur kepada kepala sekolah, para guru, pengurus perpustakaan, serta seluruh anggota MIN 17 Aceh Barat yang telah memberikan informasi dan mempermudah dalam akses selama proses pengumpulan data. Penghargaan juga diberikan kepada STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh untuk dukungan akademis dan administratif yang diberikan selama penelitian ini berlangsung.

Konflik kepentingan: Para penulis menegaskan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan.

Kontribusi penulis: Adela Imelia terlibat dalam perencanaan penelitian, pengumpulan data lapangan, analisis data, dan penulisan naskah secara keseluruhan. Sri Hardianty berkontribusi dalam pengarahan ide penelitian, pengawasan metode, serta memberikan masukan dan revisi kepada naskah. Dian Ayuningtyas terlibat dalam pengawasan penulisan, tinjauan isi naskah, serta memberikan saran dan perbaikan hingga naskah mendapatkan bentuk akhir. Semua penulis telah membaca serta menyetujui versi naskah yang diterbitkan.

Ketersediaan data: Data yang mendukung hasil penelitian ini dapat diakses atas permintaan yang diarahkan kepada penulis yang bertanggung jawab. Data ini tidak

dipublikasikan secara umum karena mengandung informasi terkait identitas informan serta kebijakan internal sekolah yang sensitif.

Penafian: Semua pandangan dan hasil yang disampaikan di dalam artikel ini adalah semata-mata merupakan pandangan pribadi dari penulis berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dan bukan merupakan pernyataan resmi dari STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh ataupun pihak lain yang terlibat dalam penelitian ini.

REFERENCES

Anengsih, Aan, Syifa Fauziah El Abida, dan Anis Zohriah. 2025. *Pengelolaan Manajemen Perpustakaan Sekolah*. 8.

Azmaniar, Yanti, dan Mega Mustika Ali. t.t. *Efektivitas Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Model Incremental Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*.

Febriansah, Rizky Eka, S. Mb, M. Sm, Dewi Ratiwi Meiliza, dan Se Mm. t.t. *Buku Ajar Mata Kuliah Teori Pengambilan Keputusan*.

Feby Aulia Safrin. 2025. *BukuTeori Pengambilan Keputusan*.

Hariri. 2020. *Buku Beferensi Pembuatan Keputusan Kepala Sekolah.*

Haskim, M. Akbar, Leni Hafsari, dan Shevira Rima Nurfiza. 2026. *Optimalisasi Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Informasi Dan Literasi Peserta Didik*. 1.

Hayati, Sri, Pieter Sahertian, dan Endang Surjati. 2025. "Sistem Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik, Keterlibatan Stakeholder, Dan Proses Pengambilan Keputusan." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 4 (3): 267–74. https://doi.org/10.18860/dsjpips.v4i3.18152.

Indah, Deasy Febri Rosa, Aminatus Zehroh, dan Wardatul Hasanah. t.t. *Peran Perpustakaan Sekolah Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan*.

Latifah, Ainun Nurul, dan Halimatus Sa'diyah. 2024. "Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Era Digital." *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5 (2): 115–25. https://doi.org/10.19109/tadwin.v5i2.23512.

Majid, Ilham Abdul, Mohamad Mustari, Heri Hadi Saputra, Fahruddin, dan Muhammad Makki. 2024. "Implementation of Principal Decision Making Based on Management Information System on the Quality of Education at Batu Bolong State Elementary School, Central Lombok Regency." *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary* 9 (12): 23–30. https://doi.org/10.31305/rrijm.2024.v09.n12.004.

Masrufa, Binti, dan Ananda Desi Ramandani. 2024. "Sinergi Kepemimpinan dan Literasi: Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* 4 (1): 40–55. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1550.

Mirsa, Nur Rina Priyani, Endang Sri Budi Herawati, dan Agung Purwa Widiyan. 2024. "Peran Kepemimpinan Demokratis dalam Pengambilan Keputusan Lingkungan Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4 (2): 820–30. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.628.

Netty Herawati, Yuyun Elizabeth, Karmilasari, Siti Ema Iklimah,. 2023. "School Literacy Movement And Impact On Students' Reading Interest Elementary School." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 6 (1): 129–32. https://doi.org/10.55215/jppguseda.v6i1.7530.

Nisa, Aulia Zahratun, dan Farida Kurniawati. 2024. "A Systematic Literature Review of Data-Driven Decision Making: Professional Development Program and Its Impact in Enhancing Teachers Efficacy." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10 (2): 241. https://doi.org/10.29210/1202424879.

Ramadhan, Fadila, Fadilatul Istiqamah, dan Megia Zaharatul Jannah. t.t. *Peran Kepala Sekolah Dalam Menunjang Tata Kelola Satuan Pendidikan Melalui Pengambilan Keputusan Di Sekolah Dasar*.

Reni Septrisia, Siti Fatimah, Alpi Panjaitan, Mhd. Yusril Nasution, dan Mardiana Hapipah. 2024. "Gaya Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Panyabungan." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2 (5): 201–6. https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.552.

Rohmah, Sinta Mumtazatur, Elvaritta Faunia Dewi, Reva Oktavia Sari, Rizki Bayu Anggara Putra, dan Rezki Nurma Fitria. 2025. *Implementasi Manajemen dan Digitalisasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Literasi di SMPN 33 Surabaya*. 04 (03).

Septia angraini. t.t. "Transformasi pengelolaan perpustakaan dalam perspektif manajemen pendidikan modern." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*.

Susanto, Teguh Tianung Djoko, Lutfia Syafruddin, dan Sultan Fadhly Abdullah. 2025. "Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Melalui Manajemen Berbasis Data Di Sekolah." *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan* 6 (2): 235–50. https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13723.

Syafri Fadillah, Diterbitkan. t.t. *manajemen perpustakaan (perpustakaan konvensional dan digital)*.